

Penerapan Material pada Unsur Pembentuk Ruang, Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa di Serpong

Kesha Novanda¹, Dwi Sulistyawati^{2*}, Nuarista Edi Nugraha³

^{1,2,3}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
kesha.615160101@stu.untar.ac.id, dwis@fsrd.untar.ac.id, nuaristaedinugraha@gmail.com

*Pen.Korespondensi

Abstrak— Penampilan seseorang merupakan aspek yang selalu diperhatikan oleh masyarakat. Tetapi penampilan seseorang cenderung menurun seiring bertambahnya usia, kepadatan aktifitas, dan stress dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini membuka peluang bagi pusat kecantikan dan kesehatan untuk menjual jasa perawatan sehingga pengunjung dapat memperbaiki penampilan dan merileksasikan diri, salah satunya adalah Larissa. Larissa menawarkan jasa perawatan wajah, tubuh, dan rambut dengan konsep *deluxe beauty of nature*. Sayangnya konsep tersebut kurang tercermin dalam aplikasi desain terutama pada penerapan material pada unsur pembentuk ruang. Hal ini berpengaruh pada pengalaman dan kenyamanan pengunjung. Untuk menyesuaikan konsep desain dengan penerapan material pada unsur pembentuk ruang, perlu dilakukan perancangan interior Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa dengan penerapan material pada unsur pembentuk ruang yang sesuai dengan konsep desain. Metode perancangan yang digunakan merupakan metode kualitatif yang dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan dalam tahapan proses desain tahap *commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement, dan evaluate*. Hasil dari perancangan ini adalah Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa menggunakan material seperti parket, keramik, wallpaper, wall panel, dan cat dinding yang sesuai dari segi fungsi dan kesesuaian dengan konsep untuk unsur pembentuk ruang.

Kata kunci: Desain interior; Material; Pusat kecantikan dan kesehatan; Unsur pembentuk ruang

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, kepadatan aktifitas seseorang dalam kehidupan sehari-harinya semakin meningkat sehingga meningkatkan stress dan kelelahan baik fisik maupun mental bagi manusia. Hal ini berpengaruh cukup besar pada penampilan seseorang. Penampilan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia karena penampilan merupakan hal pertama yang dilihat dan dinilai oleh orang lain sehingga mempengaruhi pendapat mereka mengenai orang tersebut. Untuk memberikan kesan yang baik, maka setiap

orang perlu memperhatikan penampilannya.

Hal ini membuat banyak pusat kecantikan dan kesehatan yang menjual jasa perawatan sehingga pengunjung dapat merileksasikan diri dan pikiran, salah satunya adalah Larissa. Larissa menyediakan jasa perawatan wajah, tubuh, dan rambut dengan konsep *deluxe beauty of nature*. Sayangnya konsep yang dimiliki Larissa kurang teraplikasi dengan baik pada ruangan, terutama pada penerapan material pada unsur pembentuk ruang sehingga mempengaruhi pengalaman dan kenyamanan pengunjung selama perawatan.

Oleh karena itu perancangan interior Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa perlu dilakukan untuk menyesuaikan konsep desain dan dengan penerapan material dalam ruang sehingga konsep desain yang diusung dapat terlihat pada ruangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa dengan penerapan material yang baik pada unsur pembentuk ruang yang sesuai dengan konsep desain dapat terlihat dengan baik dan meningkatkan pengalaman dan kenyamanan pengunjung selama perawatan.

Pusat kecantikan dan Kesehatan merupakan tempat untuk relaksasi dan merawat penampilan. Menurut Nelly Hakim, Pusat kecantikan dan Kesehatan adalah sarana layanan umum untuk kesehatan kulit, tubuh, dan rambut dengan perawatan kosmetik secara manual, preparatif, aparatif, dan dekoratif tanpa Tindakan operasi atau bedah. (Hakim, 2001)

Perawatan kecantikan dan kesehatan sudah dilakukan sejak dulu walaupun menggunakan metode dan alat yang terbatas seperti berendam di air panas. Kebiasaan berendam ini semakin

berkembang di berbagai tempat, termasuk di Indonesia. Contohnya pada relief seperti Candi Borobudur dan Candi Prambanan, terdapat upacara pemandian untuk penyucian dan pemberian obat dari tumbuhan untuk tujuan kesehatan. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, proses perawatan kecantikan dan kesehatan semakin praktis untuk menyesuaikan dengan aktifitas masyarakat sekarang. Walaupun metodenya berbeda, tujuan perawatan kecantikan dan kesehatan tetap sama, yaitu untuk meningkatkan penampilan seiring dengan kesehatan jiwa dan raga.

Jenis pelayanan yang ditawarkan dalam sebuah pusat kecantikan dan kesehatan dibagi berdasarkan bagian tubuh yang dirawat, yaitu perawatan wajah, tubuh, rambut, dan tangan dan kaki.

Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa didirikan oleh R. Ngt. Poedji Lirawati pada 11 Juni 1984 dengan tujuan untuk memberikan pelayanan perawatan kulit dan rambut yang aman tanpa efek samping. Larissa menawarkan perawatan wajah, kulit, dan rambut dengan tema *deluxe beauty of nature* dan citra *natural, beauty*, dan *exclusive* yang sesuai dengan citra yang diinginkan perusahaan. Citra *natural* memberikan suasana tenang, relax, dan alami yang terinspirasi dari alam,

sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Citra *beauty* memberikan kesan halus, indah, dan cantik, sesuai dengan jasa perawatan yang ditawarkan. Citra *exclusive* memberikan kesan elegan dan special, sesuai dengan sasaran pengunjung yaitu wanita karir dan ibu rumah tangga.

A. Material pada Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa

Material merupakan bagian penting dalam interior suatu ruang karena material memberi bentuk baik secara fisik dan psikis terhadap ruangan, struktur, dan *finishing*. Terdapat beberapa jenis material yaitu material alami, material olahan, dan material sintetis. Material alami merupakan material yang berasal dari alam, baik organik seperti kayu maupun inorganik seperti tanah liat dan batu alam. Material olahan merupakan material yang diolah menjadi material baru dengan karakteristik yang berbeda dari material sebelum diolah. Contohnya tanah liat yang dibakar akan menghasilkan keramik. Material sintetis merupakan material yang dibuat oleh manusia. Contohnya adalah plastik. Plastik dibuat dari petroleum yang diolah secara sintetis oleh manusia. Material sintetis tidak dapat ditemukan di alam, tetapi material ini memiliki unsur alam yang telah di kombinasikan dengan

proses olahan manusia. (Pile, Interior Design)

B. Persyaratan Penggunaan Material pada Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa

Dalam sebuah ruang, material diterapkan pada unsur pembentuk ruang berupa lantai, dinding, dan plafon, dan unsur pengisi ruang berupa furniture. Terdapat beberapa persyaratan dalam penggunaan material pada unsur pembentuk ruang. Material yang sesuai digunakan untuk lantai adalah material yang tahan lama, kuat, tahan benturan, dan mudah dibersihkan. Material yang sesuai digunakan untuk dinding adalah material yang tahan lama, tahan benturan, dan mudah dibersihkan. Material yang sesuai digunakan untuk plafon adalah material yang kuat dan tahan lama. Material yang sesuai digunakan untuk furniture adalah material yang tahan lama dan mudah dibersihkan.

C. Jenis Material pada Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa

Terdapat beberapa jenis material yang memiliki karakter, kelebihan dan kekurangannya masing – masing.

Material keramik merupakan material yang memiliki banyak variasi warna,

ukuran, dan motif. Keramik merupakan material tahan air dan mudah dibersihkan sehingga sering digunakan di area basah.

Material kayu merupakan material yang memiliki kesan hangat dan mewah sehingga cukup sering digunakan. Kayu memiliki karakteristik kuat, tidak mudah melengkung, dapat menahan beban yang berat, dan dapat meredam suara. Kayu mengembang saat menyerap air dan tidak tahan serangga sehingga sebelum digunakan kayu perlu dikeringkan dahulu agar tidak pecah dan dilapisi *finishing* sebelum digunakan. Kayu dapat digunakan dalam bentuk parket, panel, balok, dll.

Material marmer memiliki kesan mewah dengan motif yang unik. Material ini kuat dan memiliki variasi yang cukup luas tetapi harganya cukup mahal dan membutuhkan *finishing* agar tahan gores dan tahan noda.

Material kaca memiliki sifat transparan sehingga memberi kesan luas pada ruangan. Material ini mudah dibersihkan dan memberi akses pada pencahayaan alami.

Material besi merupakan material yang kuat dan modern. Beberapa contoh jenis besi adalah stainless steel, aluminum, tembaga, dll. Selain stainless steel, material besi memerlukan finishing tahan karat agar dapat digunakan.

Material cat merupakan material yang

cukup sering digunakan karena mudah digunakan, ekonomis, dan memiliki banyak variasi warna dan jenis *finishing*.

Material *wallpaper* merupakan material yang memiliki banyak variasi warna dan motif serta mudah diaplikasikan. Material ini memiliki perawatan yang mudah, tahan lama, dan mudah diaplikasikan.

Material gypsum merupakan material yang dapat meredam suara sehingga menunjang segi akustik ruangan dan tahan lama.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara menjelaskan karakteristik suatu fenomena secara objektif, menggunakan data apa adanya, dan mengolah data menggunakan ilmu - ilmu yang berkaitan dengan objek perancangan.

Metode perancangan yang digunakan merupakan proses desain yang dimulai dari tahap *commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement, dan evaluate*.

Tahap pertama dimulai dari tahap *commit*. Pada tahap ini dilakukan pengenalan dan identifikasi masalah terhadap objek perancangan dengan cara mencari informasi mengenai Pusat

Kecantikan dan Kesehatan Larissa lewat telepon dan internet.

Tahap kedua adalah tahap *state*. Pada tahap ini ditentukan rumusan masalah dan tujuan perancangan dengan cara menganalisis dan mengembangkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Tahap ketiga adalah tahap *collect*. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung, mengamati, dan mencatat hasil pengamatan dari objek perancangan dan beberapa tempat serupa lainnya sebagai perbandingan. Beberapa hal yang dapat diperoleh dari penggunaan metode ini adalah foto lokasi, data aktifitas dan fasilitas yang dilakukan, dan masalah yang ditemukan pada objek perancangan. Metode wawancara dilakukan dengan narasumber yang mengetahui secara jelas identitas perusahaan, struktur organisasi, data aktifitas dan fasilitas yang dilakukan, dan permasalahan yang ditemukan selama bekerja dalam objek perancangan. Metode ini dilengkapi dengan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber.

Selain kedua metode tersebut, perancangan ini juga menggunakan data

studi literatur yang bersumber dari buku, internet, dan artikel sebagai referensi dan landasan teoritis mengenai pusat kecantikan dan kesehatan seperti sejarah, jenis, perkembangan, fasilitas, dll. Hasil yang didapatkan dalam tahap ini akan menjadi awal pembuatan *programming concept*.

Tahap keempat adalah tahap *analyze*. Pada tahap ini dilakukan analisa data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan cara membuat grafik, diagram, dan bagan. Tahap ini menghasilkan perkembangan *programming concept*.

Tahap kelima adalah tahap *ideate*. Pada tahap ini dilakukan pembuatan konsep awal dan alternatif ide untuk perancangan. Tahap ini menghasilkan konsep skematik.

Tahap keenam adalah tahap *choose*. Pada tahap ini dilakukan pemilihan ide dan konsep terbaik dari alternatif yang dibuat sebelumnya berdasarkan perbandingan beberapa faktor seperti tujuan perancangan, kebutuhan dan keinginan klien, dll. Tahap ini akan menghasilkan *programming concept* yang sudah selesai walaupun masih mungkin terjadi perubahan berdasarkan aplikasi desain.

Tahap ketujuh adalah tahap *implement*. Pada tahap ini dilakukan aplikasi desain nyata dari ide dan konsep desain. Tahap ini akan menghasilkan gambar kerja dan

gambar presentasi yang sesuai dengan konsep.

Tahap terakhir adalah tahap *evaluate*. Pada tahap ini dilakukan evaluasi desain berdasarkan observasi dan konsultasi desain. Tahap ini juga dilakukan pada setiap akhir tahap proses desain dengan sistem *feedback* untuk menghasilkan desain yang mencapai tujuan perancangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lantai

Material pada lantai Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa menggunakan material alami dan material olahan yaitu kombinasi antara parket *oak wood* dan keramik motif marmer. Penggunaan material alami ini sesuai dengan citra natural. Material parket dan keramik dengan motif marmer memberikan kesan mewah sehingga ruangan terlihat elegan, sesuai dengan citra *exclusive*. Perbedaan material ini dibuat untuk membatasi satu area dengan area lainnya seperti area resepsi dan area retail. Bentuk pola lantai yang menlengkung memberikan kesan elegan, sederhana, dan lembut sesuai dengan citra *beauty*.

Dari segi fungsi, parket kayu merupakan material yang kuat dan tahan rayap dengan finishing yang tepat sehingga sesuai digunakan sebagai material lantai. Keramik

dengan motif marmer merupakan material yang mudah dibersihkan dan tahan noda sekaligus memberikan kesan mewah seperti marmer asli sehingga sesuai digunakan sebagai material lantai.



Gambar 1. Layout Plan Lobby Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa (Pengolahan Data Pribadi, 2020)



Gambar 2. Perspektif Lobby Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa (Pengolahan Data Pribadi, 2020)



Gambar 3. Layout Plan *Treatment Area* Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa (Pengolahan Data Pribadi, 2020)



Gambar 4. Perspektif *Treatment Area (Facial)* Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa (Pengolahan Data Pribadi, 2020)

B. Dinding

Material pada dinding Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa menggunakan material alami dan sintetis yaitu kombinasi antara *wall panel oak wood* dengan motif vertikal, cat dinding putih, dan *wallpaper*. *Wall panel oak wood* memberi kesan hangat dan mewah sesuai dengan citra *natural* dan *exclusive*. *Wallpaper* dan cat dinding putih memberikan tekstur yang halus. Kombinasi *wall panel oak wood* dengan *wallpaper* memberikan variasi tekstur antara urat kayu dan motif *wallpaper* dengan bentuk yang sederhana sehingga sesuai dengan citra *beauty*. Selain itu terdapat oak wood 4x6 cm yang diaplikasikan secara horizontal dan vertikal yang berfungsi sebagai partisi. Kolom dilapisi dengan *grid oak wood* dengan ukuran 2x2 cm yang memberi kesan hangat dan sesuai dengan citra natural.

Dari segi fungsi, *wall panel oak wood* merupakan material yang kuat dan tahan rayap dengan finishing yang tepat sehingga

sesuai digunakan sebagai material dinding. *Wallpaper* dan cat dinding merupakan material yang mudah diaplikasikan, perawatannya mudah, dan tahan lama.



Gambar 5. Perspektif *Waiting Area B* Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa (Pengolahan Data Pribadi, 2020)



Gambar 6. Perspektif *Retail Area* Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa (Pengolahan Data Pribadi, 2020)



Gambar 7. Potongan Lobby Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa (Pengolahan Data Pribadi, 2020)

C. Plafon

Material pada plafon Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa menggunakan gypsum dengan finishing cat dinding putih. Material gypsum digunakan untuk mengimbangi dan menunjang variasi

material dan bentuk pada lantai dan dinding. Gypsum merupakan material yang tahan lama dan memiliki akustik yang baik sehingga sesuai digunakan pada plafon.



Gambar 8. Perspektif *Waiting Area A* Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa (Pengolahan Data Pribadi, 2020)



Gambar 9. Perspektif *Treatment Area (Couple)* Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa (Pengolahan Data Pribadi, 2020)

IV. SIMPULAN

Pemilihan material yang baik pada unsur pembentuk ruang penting untuk membentuk ruang dan mencerminkan konsep desain dan citra perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada pengalaman dan kenyamanan pengunjung.

Pada Pusat Kecantikan dan Kesehatan Larissa, penggunaan material parket, keramik dengan motif marmer, *wall panel oak wood*, *wallpaper*, gypsum dan cat

dinding putih sesuai dengan citra dan tema yang diusung baik dari segi estetika maupun dari segi fungsi. Walaupun sebagian besar material yang digunakan tahan lama, perawatan material dalam jangka panjang masih perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

Godsey, Lisa. (2013). *Interior Design Materials and Specifications*. New York: Bloomsbury Publishing Inc.

Hakim, Nelly. (2001). *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: PT. Carina Indah Utama.

Klimer, Rosemary, Klimer, W. Otie. (1992). *Designing Interiors*. Florida: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.

Pile, J. F. (Interior Design). 1982. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Setiawan, Sherly. (2016). Perancangan Interior Woman Health and Beauty di Surabaya. *JURNAL INTRA VOL. 4, No. 2*, 483-492.